

ABSTRAKSI

Semakin pesatnya perubahan teknologi produksi pada saat ini, memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah sebagian cara manajemennya. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal atas dana yang telah diinvestasikan, dengan cara mengoptimalkan faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu elemen penting dalam perusahaan manufaktur adalah ketersediaan bahan baku. Bahan baku merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siklus hidup produksi. Ketersediaan bahan baku sangat dibutuhkan dalam penentuan terlaksananya proses produksi. Persediaan bahan baku yang terlalu besar dapat berakibat tingginya biaya pembelian, biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang. Sedangkan apabila terjadi kondisi yang *outstock* akan berakibat terhentinya proses produksi. Oleh karena itu untuk menjaga kelancaran proses produksi diperlukan suatu manajemen persediaan bahan baku yang tepat, salah satunya adalah dengan menerapkan *Just In Time Purchasing System*, yaitu suatu metode dimana perusahaan melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah yang tepat, waktu yang tepat, dan pada tempat yang tepat. Dimana aktivitas pembelian tersebut dilakukan dengan beberapa pemasok dalam kerjasama jangka panjang.

Studi kasus pada PT. Varia Usaha Beton Sidoarjo, menunjukkan bahwa proses pengadaan persediaan bahan baku berlangsung tidak efektif dan efisien. Kondisi ini menyebabkan biaya persediaan yang dikeluarkan cukup tinggi. Perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah besar sehingga timbul biaya untuk pemeliharaan persediaan sebesar Rp. 4.800.000 setahun. Selain itu perusahaan juga harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengiriman bahan baku sebesar Rp. 97.272.500 setahun.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode *Just In Time Purchasing* dapat diterapkan perusahaan, karena perusahaan dapat menghemat biaya persediaan cukup besar dengan menerapkan metode ini. Dengan mengurangi jumlah *lot size* pembelian dan meningkatkan frekuensi pengiriman menjadi 25 kali setahun, perusahaan dapat menghemat biaya sampai Rp. 772.831.620,5. Jumlah penghematan akan terus bertambah bila frekuensi pengiriman ikut ditambah.

Diharapkan usulan pemecahan masalah dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen dalam usahanya meningkatkan efisiensi biaya persediaan.

Kata kunci : *Just In Time Purchasing*, bahan baku, biaya persediaan, dan efisiensi biaya.

ABSTRACT

Today, production technology process changing very rapidly that forced companies to change in part of their management process. Each company has purpose to get maximal profit from fund that have been invested with optimally their production factor effectively and efficiently. Raw material is one of the important elements in manufacturing company. On production life cycle, raw material is very important thing. Raw material is needed for determine production process executed. Too high raw material inventory can caused high purchasing cost, carrying cost and maintenance cost in warehouse. Meanwhile, out stock condition can caused production process stopped. Because of that, company needs a raw material inventory management for keep production process going well, such as with implementing Just In Time Purchasing System, which is a method that company can purchase raw material in a proper quantity, in a proper time and in a proper place. Purchasing activity is done by many suppliers in long term cooperation.

Case study at PT. Varia Usaha Beton Sidoarjo shows that raw material procurement process is doing in ineffectively and inefficiently. This condition makes a company spent inventory cost more. The company is saving inventory in high quantity so that occurred maintenance inventory cost about Rp. 4.800.000 per year. The company also spent extra cost for raw material shipping about Rp. 97.272.500 per year.

From the research, we may conclude that Just In Time Purchasing method can implemented by the company, because can save inventory cost high enough. By decrease the number of lot size of raw material purchasing and at the same time increase its shipping frequency to be 25 per year, the company can save Rp. 772.831.620,5. This amount of savings will be increase if shipping frequency increased too.

This problem solving idea from this research hoped can contribute management's effort to increase inventory cost efficiency.

Key words: Just In Time Purchasing, raw material, inventory cost and cost efficiency.